



Media Title	Investor Daily	
Date	26 Agustus 2014	Color
Section	News	Circulation
Page No	13	Article Size
Journalist	Hut & Farid Firdaus	Advalue
Frequency	Daily	PR Value

BEI DIDESAK SUSPENSI CPGT

Pemegang Saham CMNP Ambil Alih Cipaganti

Oleh Parluhutan Situmorang dan Farid Firdaus

► JAKARTA – Konsorsium pemegang saham PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP) diduga mengambil alih saham PT Cipaganti Citra Graha Tbk (CPGT), perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi, alat berat, hingga pertambangan batubara.

Pengambilalihan Cipaganti dilakukan oleh konsorsium pemegang saham CMNP yang dipimpin oleh mantan direktur CMNP, Shadik Wahono. Konsorsium tersebut disebut-sebut menguasai sekitar 28% saham CMNP. "Dana akuisisi Cipaganti berasal dari hasil transaksi gadai (*repurchase agreement/repo*) saham CMNP yang telah direalisasikan beberapa waktu lalu," ungkap sumber *Investor Daily* di Jakarta, Senin (25/8).

Dia menegaskan, pemegang saham CMNP tersebut sejak lama memiliki kedekatan dengan pendiri Koperasi Cipaganti Karya Guna Persada. CMNP pernah berminat untuk bekerja sama dengan Koperasi Cipaganti untuk mengembangkan infrastruktur pertambangan batubara di Kalimantan.

Sementara itu, kemarin, RUPSLB Cipaganti Citra Graha mengangkat Lasmar Edulantes sebagai direktur utama menggantikan Andianto Setiabudi. Lasmar Edulantes saat ini juga menjabat sebagai direktur independen CMNP untuk periode 2014-2017. Lasmar pun menjawab secara diplomatis saat menjawab peran dirinya di dua perusahaan berbeda.

"Belum lama ini, saya memang diangkat menjadi direktur independen CMNP. Tapi tugas saya di Cipaganti sebagai direktur adalah bagaimana masalah sekarang yang sedang dihadapi perseroan bisa diatasi dan bagaimana bisa menjalankan perusahaan ini menjadi lebih baik," ujar Lasmar.

RUPSLB juga menunjuk susunan komisaris baru. Marzuki Usman ditunjuk sebagai komisaris utama menggantikan Julia Sri Redjeki. Ia akan bekerja bersama komisaris lainnya, yaitu Robertus Setiawan dan William Chongbrian. Cipaganti juga menunjuk empat komisaris independen, yaitu Alfian Noor, FX Suhartono Suratman, Michael Rusli, dan Jenderal Aqlani Maza.

Sementara itu, rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) yang dihadiri sekitar 150 orang itu tidak menyetujui laporan keuangan Cipaganti. Sebanyak 89,4% pemegang saham tidak menyetujui dan tidak mengesahkan laporan keuangan perusahaan per 31 Desember 2013.

Manajemen Cipaganti Citra Graha juga mengungkapkan, pihaknya tengah menjajaki penjualan sebagian saham pada salah satu anak usahanya, yaitu PT Cipaganti Heavy Equipment, perusahaan alat-alat berat. Saat ini, perseroan tengah bernegosiasi dengan perusahaan asal Jepang. Pelepasan saham tersebut ditargetkan rampung pada semester II-2014.

"Saya lebih suka menyebutnya mencari mitra. Jika kondisinya memungkinkan, lebih baik dilepas tahun ini juga. Langkah ini akan menguntungkan para pemegang saham," jelas Komisaris Cipaganti Robertus Setiawan Leonardi, usai RUPSLB perseroan, kemarin.

Hostile Takeover

Komite Investasi Mitra Usaha (KIMU) Cipaganti meminta PT Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham PT Cipaganti Citra Graha Tbk (CPGT). KIMU Cipaganti menilai, pelaksanaan RUPSLB Cipaganti pada Senin (25/8) mengindikasikan adanya *hostile takeover* atau pengambilalihan saham secara paksa.

Perwakilan KIMU Cipaganti Davit Dwi Sardjono mengatakan, penolakan laporan keuangan di RUPS harus menjadi basis bagi BEI untuk menolak perubahan manajemen dan meminta penjelasan manajemen lama sebelum dialihkan kepada manajemen baru. "Indikasi *hostile takeover* tampak di beberapa ketidakwajaran pelaksanaan RUPS kali ini," jelas Davit dalam keterangan tertulis, kemarin.

Dia menegaskan, pergantian pengurus perseroan di RUPSLB yang cenderung dipaksakan merupakan salah satu indikasi terjadinya *hostile takeover*. Sebab, laporan keuangan perseroan ditolak. "Seharusnya manajemen lama mempertanggungjawabkan laporan keuangan yang ditolak ini kepada para pemegang saham," tutur dia. Selain itu, menurut Davit, indikasi lainnya adalah pergantian notaris sekitar 12 jam menjelang RUPS. Padahal, notaris tersebut sudah bekerjasama dengan Cipaganti sejak IPO.

"Indikasinya lagi, yaitu agenda RUPS sebelumnya adalah perubahan anggaran dasar, tetapi dalam pelaksanaannya adalah keinginan melakukan perubahan pengurus," ungkap dia.

Davit menegaskan, KIMU merupakan perwakilan investor dan memiliki kepentingan terhadap saham-saham milik Andianto Setiabudi (mantan direktur utama Cipaganti dan pendiri Koperasi Cipaganti Karya Guna Persada). (jm)